



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI KARET DI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**SERI WAHYUNI**

**NIM. 12 230 0253**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDEMPUNAN**

**2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI KARET DI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**SERI WAHYUNI  
NIM. 12 230 0253**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Darwis Harahap, SHL., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 1015**

**PEMBIMBING II**

  
**Rini Hayati Lubis, SP., MP**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Seri Wahyuni**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 November 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Seri Wahyuni** yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, SHI., M. Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, SP., MP**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seri Wahyuni  
NIM : 12 230 0253  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/EKonomi Syariah  
Judul Skripsi : *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli selatan Periode 2011-2016.*

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2018  
Saya yang menyatakan,



SERI WAHYUNI  
NIM. 12 230 0253

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seri Wahyuni  
Nim : 12 230 0253  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 16 Oktober 2018  
Yang menyatakan,



**SERI WAHYUNI  
NIM. 12 230 0253**




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Seri Wahyuni  
NIM : 12 230 0253  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli selatan Periode 2011-2016.

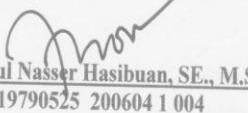
Ketua

Sekretaris

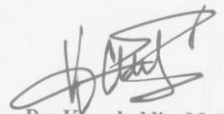
  
Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

  
Muhammad Isa, S. T., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

  
Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

  
Muhammad Isa, S. T., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 08 November 2018  
Pukul : 10.00 s/d 01.00 WIB  
Hasil/Nilai : lulus 72,38 (B)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,27



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

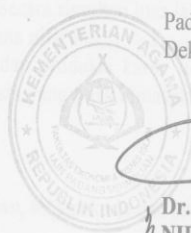
### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PRODUKSI KARET DI KABUPATEN TAPANULI**  
**SELATAN PERIODI 2011-2016**

**NAMA : Seri Wahyuni**  
**NIM : 12 230 0253**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12. November 2018  
Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan”**. sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini. Untuk mendapat pegangan hidup di duniadan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini penulis sangat banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat kerja keras, taufiq, dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si., selaku wakil dekan bagian akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Jurusan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidempuan.
4. Bapak Darwis Harahap, SHI., M. Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati, SP., MP., selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik bagi bapak dan ibu dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti

untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.
7. Terima kasih kepada Ibu Kepala Dinas Pertanian dan Ibu Sekretaris Dinas Pertanian Tapanuli Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Kabupaten Tapanuli Selatan (Sipirok).
8. Teristimewa kepada Ayahanda Ali Usman Lubis dan Ibunda salimah Nasution, yang telah banyak memberikan semangat serta doa-doa agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah. Selain itu memberikan pengorbanan dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian, serta kasih sayang yang selalu dicurahkan semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Tidak lupa juga rasa terimakasih Peneliti atas bantuan serta doa-doa dari bapak H. Mahmud Lubis, S. HI., dan istrinya Ibu Hj. Nahriyah Fata M.,Pd, dan Elida Santi Siregar, S. Pd., dan tak lupa juga kepada udak Bakhrom Lubis, serta istrinya. yang memberikan dukungan dan semangat dalam

menyelesaikan skripsi ini, semoga kita dapat menjadi hambanya yang taat, menjadi anak yang shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi orang lain.

10. Untuk saudara-saudara saya, Peneliti berterimakasih kepada kakak saya Nur Hidayah, serta adek-adek saya Rahmad Sulaiman, Salamat Ridoan, Mahyuddin, Sahrayani Lubis, Muhammad Zulfikli dan Nurwasilah, yang telah memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kerabat dan sahabat-sahabat saya Suryani Pulungan, Ramlah nasution, Ummi dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya rekan-rekan Jurusan Ekonomi yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan yang masih menyusun skripsi semoga cepat selesai dan menjadi orang-orang yang sukses.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun kepada penulis demi kesempurnaan tulisan. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi

ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan,      Oktober  
2018  
Peneliti

**Seri Wahyuni**  
**NIM. 12 230 0253**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini



tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama : Seri Wahyuni**

**NIM : 12 230 0253**

**Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi produksi karet, luas lahan dan tenaga kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet secara simultan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet secara simultan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan dalam kecamatan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 22. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu hasil uji  $R^2$ , hasil uji T, dan hasil uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,354 > 1,67203$ ), sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,366 < 1,67203$ ). Secara simultan luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi karet karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,778 > 2,77$ ). Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet 08,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori.....	11
1. Produksi .....	II
a. Pengertian Produksi .....	11
b. Fungsi Produksi .....	14
c. Macam-macam Faktor Produksi.....	15
2. Luas Lahan.....	17
a. Pengertian luas Lahan.....	17
3. Tenaga Kerja .....	18
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber data.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	33
1. Analisis Deskriptif.....	33
2. Uji Normalitas .....	33
3. Uji Asumsi Klasik .....	34
a. Uji Autokorelasi .....	34
b. Heteroskedastisitas .....	34
c. Uji Multikolinealitas.....	35
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
5. Uji Hipotesis.....	36
d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	36
e. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	36
f. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Beberapa Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan .....	38
B. Deskripsi Data Penelitian .....	41
1. Produksi.....	41
2. Luas Lahan .....	45
3. Tenaga Kerja .....	47
C. Hasil Analisis Data .....	49
1. Analisis Deskripsi .....	49
2. Uji Normalitas .....	50
3. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Autokorelasi.....	51
b. Heteroskedastisitas .....	52
c. Uji Multikolinearitas.....	53
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
5. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).....	56
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	56
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	57
6. Pembahasan Penelitian.....	58
a) Pengaruh luas Lahan Terhadap produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan .....	59
b) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan .....	60

c) Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan .....	60
D. Keterbatasan Peneliti .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 .....	4
Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1	Produksi Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 .....	42
Tabel 4.2	Luas Lahan Karet menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanulu Selatan Tahun 2011-2016 .....	45
Tabel 4.3	Tenaga Kerja Karet menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 .....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskripti .....	49
Tabel 4.5	Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Berganda.....	54
Tabel 4.10	Hasil uji T .....	55
Tabel 4.11	Hasil uji F.....	57
Tabel 4.12	Hasil uji $R^2$ .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1	Kerangka Pikir .....	28
-----------	----------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Produksi Karet Menurut di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 (dalam ton).....	43
Grafik 4.2 Luas Lahan Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 (Ha).....	46
Grafik 4.3 Tenaga Kerja Karet Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 (jiwa).....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Produksi Karet ( $Y$ ) di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Lampiran 2 Luas Lahan ( $X_1$ ) di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Lampiran 3 Tenaga Kerja ( $X_2$ ) di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi  $t$

Lampiran 5 Titik persentase Distribusi  $f$

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Vers 22

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan, untuk melakukan perubahan dan berbagai aspek dalam suatu komoditas agar dapat dihasilkan, diperdagangkan dan di pasarkan. Pada komoditas karet yang merupakan komoditas non pangan, penerapan teknik budidaya yang baik menjadi acuan dalam kondisi produksi karet seperti di Indonesia, dimana sebahagian besar penghasil karet adalah para petani dengan tingkat pengelolaan kebun dan input produksi yang sangat terbatas.<sup>1</sup>

Produksi komoditas karet merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, sabuk transmisi, sepatu dan sandal karet. Kebutuhan karet alam maupun karet sintetik terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia. Kebutuhan kepada komoditas karet lebih mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relatif tersedia dari masyarakat yang berprofesi dan memiliki lahan kebun karet. Tidak hanya itu karet juga diproduksi oleh perusahaan perkebunan sebagai komoditi yang memiliki nilai jual yang

---

<sup>1</sup>Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, *Pedoman Tekhnis Budidaya Karet*, (Jakarta: Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2006), hlm.3.

tinggi.<sup>2</sup> Karet terhadap komoditi ekspor nasional beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2009 kebutuhan ekspor karet secara global mencapai 9,277 juta ton, tahun 2010 naik menjadi 10,664 juta ton dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 2016 mencapai 15 juta ton.

Sementara produksi karet secara nasional tahun 2013 sebesar 2,7 juta ton sementara tahun 2016 kebutuhan karet secara global terus mengalami peningkatan. Indonesia sebagai pengeksport karet terbesar hanya mampu memberikan sebanyak 2-3 juta ton setiap tahunnya, mengalami peningkatan hingga tahun 2016 menjadi 3,203 juta ton. Harga karet di pasar dunia tersebut dipengaruhi oleh tingginya permintaan termasuk negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang maju seperti China, India, dan Jepang dan juga sebahagian wilayah Asia. Kurangnya produk karet salah satunya dikarenakan terganggunya produksi karet di beberapa negara seperti Malaysia, Australia dan Filipina. Dengan adanya asumsi tersebut, dipastikan Indonesia berpeluang besar untuk memasok karet hasil produk Indonesia ke luar negeri dan tentunya dengan catatan untuk produk karet Indonesia agar lebih ditingkatkan.<sup>3</sup>

Sejarah membuktikan bahwa peranan karet dan barang karet terhadap ekspor nasional tidak dapat dianggap kecil mengingat karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya

---

<sup>2</sup>Chairil Anwar, *Manajemen Dan Teknologi Budidaya Karet*, (Medan: Pusat Penelitian Karet, 2011), hlm. 3.

<sup>3</sup>F. Hero. K. Purba, *Komoditi Karet Indonesia Dalam Pasar Internasional* (Jakarta: Deptan, 2011), hlm.9.

peningkatan devisa pemasukan bagi negara. Ekspor Karet Indonesia terus menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2016. Pendapatan devisa dari komoditi ini mencapai US\$ 2,25 milyar, yang merupakan 5% dari pendapatan devisa non-migas.<sup>4</sup>

Karet merupakan salah satu komoditi unggulan ekspor perkebunan Indonesia. Karet menempati posisi yang cukup baik untuk ekspor perkebunan. Pada tahun 2013. Total ekspor karet Indonesia sebanyak 2.701.995 ton atau mencapai 83 persen dari total produksi karet Indonesia yaitu berkisar 3.237.433 ton. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya mengekspor sebanyak 2.444.503 ton. Sebagian besar ekspor karet Indonesia masih dalam bentuk karet alam. Sebagian besar (82 persen) produksi karet Indonesia dihasilkan dari perkebunan rakyat karena memiliki luas areal terbesar dibandingkan perkebunan negara dan swasta.

Departemen Pertanian karet di Indonesia yang dimiliki Indonesia pada tahun 2012 mencapai 2,7–3,4 juta hektar. Ini merupakan lahan karet yang terluas di dunia. Sayangnya perkebunan karet yang luas tidak diimbangi dengan produktivitas yang memuaskan. Produktivitas lahan karet di Indonesia rata-rata rendah dan mutu karet yang dihasilkan juga kurang memuaskan. Bahkan di pasaran internasional karet Indonesia terkenal sebagai karet bermutu rendah.<sup>5</sup>

Salah satu provinsi dengan komoditas paling tinggi penghasilannya daerahnya adalah provinsi Sumatera Utara. Hal ini karena penduduknya

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 3-5

kebanyakan memiliki mata pencaharian di kebun karet. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang produksi karetnya cukup baik. Sumatera Utara dengan luas lahan sebesar 392 884,00 Ha yang jumlah produksinya pada tahun 2011 mencapai 280 445,65 ton dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan mencapai 321 096,00 ton.

Salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara yang menghasilkan produksi karet yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan. Perkembangan produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.I**  
**Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2011-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Produksi Karet (ton)</b>
2011	8.058,84	16.472,00	7.275,45
2012	8.065,28	16.466,00	7.297,65
2013	7.942,28	148,90	7.342,06
2014	8.000,28	132,31	7.390,86
2015	7.799,26	113,83	7.200,50
2016	6.974,66	855,55	7.221,25

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun dapat mengalami perubahan sehingga ditahun 2013 luas lahan dapat mengalami penurunan sebesar 7.942,28 Ha dan di tahun 2016 sebesar 6.974,66 Ha seiring dengan produksi karet mengalami peningkatan sebesar 7.342,06 ton

dan kembali meningkat tahun 2016 sebesar 7.221,25 ton. Kemudian tenaga kerja dapat menalami penurunan dan peningkatan di tahun 2011 dan 2016 seiring dengan produksi karet dapat mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 7.200,50 ton

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2016, sebanyak 7.200,50 ton yang mengalami fluktuasi dalam memproduksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah ditemukan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi karet. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada faktor yang mempengaruhi produksi karet dengan luas lahan dan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011-2016 di Kabupaten Tapanuli Selatan.



### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut peneliti tidak menguraikan semua faktor yang diperkirakan dalam mempengaruhi produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti hanya membatasi masalah pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dibuatlah definisi Operasional Variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016”, yaitu sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala pengukuran</b>
Luas Lahan Karet ( $X_1$ )	Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).	Luas Hectar (Ha)	Rasio
Tenaga Kerja ( $X_2$ )	Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.	Tingkat Pendidikan dan Usia	Rasio

Produksi Karet (Y)	Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Hasil produksi karet yang diperoleh ketentuan rasio ton	Getah Karet (ton)	Rasio
--------------------	---	-------------------	-------

### E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet secara simultan di Kabupaten Tapanuli Selatan?

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet secara simultan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan peneliti ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
  - a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu ekonomi dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori-teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia ekonomi, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah pengetahuan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komperhensif.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai peningkatan produksi karet terhadap perekonomian.

e. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan penelitian mengenai pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap roduksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab II Landasan teori, bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, pada kerangka pikir berisi kesimpulan dari pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet dan diakhir dengan penyusunan rumusan asumsi atau hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, disertai dengan instrument pengumpulan data dan analisis data yang mendukung hipotesis penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian, di bab ini menjelaskan tentang uraian dari deskripsi data, pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti serta pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Produksi

##### a. Pengertian Produksi

Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.<sup>1</sup>

Menurut I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono produksi adalah:

Sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output<sup>2</sup>.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Ada beberapa nilai yang dapat dijadikan oleh produsen, khususnya muslim sebagai sandaran motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu:

---

<sup>1</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Zikrul Hakim 2004 ), hlm. 43.

<sup>2</sup>I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 9.

- a) Profit bukanlah merupakan satu-satunya elemen pendorong dalam memproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi islam perolehan secara halal dan adil.
- b) Produsen harus memperhatikan dampak sosial (social return) sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan.

Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.<sup>3</sup> Dalam QS al-An'aam ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ  
الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada seluruh ummat-Nya untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan di dunia, tetapi Allah juga mengingatkan bahwa kebahagiaan di akhirat juga sangat penting karena harta yang kita peroleh hanya sebagai titipan dari Allah.

<sup>3</sup>Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 44.

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 217.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengembang fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui *surplus* untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *financial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Pada masa sekarang pengetahuan tentang teori ekonomi produksi semakin dibutuhkan, bukan saja oleh produsen tetapi oleh golongan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan semakin berkaitnya komoditas perkebunan karet dengan komoditas lainnya sejalan dengan perkebunan agrobisnis. Pengetahuan serta pemahaman tentang teori produksi tidak hanya pengetahuan yang terfokus pada bidang industry saja tetapi juga ada bidang perkebunan dimana manusia sebagai sumber tenaga kerja (SDM). Jadi produksi pada dasarnya *input* dari suatu komoditas sehingga menghasilkan produk tertentu.<sup>5</sup>

Melalui konsep kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang sakit dan lumpuh. Optimalisasi dalam

---

<sup>5</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 203.



memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara profesional. Dalam Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).<sup>6</sup>

### **b. Fungsi Produksi**

Fungsi Produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input)”. yaitu<sup>7</sup>.

- a) Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan. Tanah dan keadaan iklim.
- b) Kekayaan hutan,
- c) Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan),
- d) Kekayaan air sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan) sebagai sumber pengairan.

Keadaan alam, khusus tanah dipengaruhi oleh: luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar

---

<sup>6</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 106-107.

<sup>7</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

untuk kegiatan di sektor pertanian, kehewan, perikanan dan di sekitar pertambangan.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang berkorelasi negatif terhadap pencapaian target produksi dapat dibagi menjadi faktor teknis dan faktor non teknis. Faktor teknis antara lain adalah kendala realisasi aplikasi pupuk, pengendalian hama dan pupuk, pengendalian gulma, pelaksanaan panen, peralatan dan pembaruan peralatan, dan pemogokan kerja. Faktor non teknis antara lain karena kemarau panjang atau curah hujan yang terlalu tinggi, meledaknya serangan hama dan penyakit, serta bencana alam banjir dan gempa. Besarnya nilai faktor korelasi ditentukan berdasarkan berapa faktor negatif dan berapa besar pengaruhnya dalam menurunkan produksi.

### **c. Macam-macam factor produksi**

#### a) Faktor produksi alam

1. Tanah dan keadaan iklim
2. Kekayaan hutan
3. Kekayaan dibawah tanah (bahan pertambangan)
4. Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak.

Keadaan alam, khususnya tanah dipengaruhi oleh luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan disektor pertanian, kehewan, perikanan dan di sektor pertambangan. Dengan demikian, istilah

---

<sup>8</sup>Eka Suprayitno, *Op, Cit.*, hlm. 161-162.

tanah atau land adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi berasal dan tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi:

1. Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan;
2. Tenaga air, baik untuk pengairan, pengaraman, maupun pelayaran, seperti air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum;
3. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala dan sebagainya);
4. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan;
5. *Living stock*, seperti ternak dan binatang-binatang lain

Inti dari penjelasan di atas yang dimaksud istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sumber asli yang berasal dari kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.<sup>9</sup>

b) Tenaga kerja (sumber daya manusia)

Tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah.

---

<sup>9</sup>Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 55-56.

c) Modal

Faktor penunjang yang mempercepat dan menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi dapat terdiri dari mesin-mesin, sarana, bangunan, dan alat pengangkutan.

d) Pengelola/Kewirausahaan

Sumber daya ini di sebut kewirausahaan. Pengusaha berperan sebagai mengatur mengkombinasikan factor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

## 2. Luas lahan

### a. Pengertian luas Lahan

Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.<sup>11</sup>

Luas lahan dengan produksi mempunyai hubungan yang erat dalam melakukan usaha tani, karena dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.<sup>12</sup> Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi

---

<sup>10</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 162-165.

<sup>11</sup>Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 89.

<sup>12</sup>Dede Maya, " Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha tani Salak Bongkok (Kasus di Desa jambu, Kecamatan Conggeng, Sumedang)" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016). hlm. 29

semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Dalam pertanian, terutama dinegara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Bahwa tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat daerah tertentu.<sup>13</sup>

### **3. Tenaga Kerja**

#### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (atau labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tidak terampil. Intinya, di dalam

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 90

istilah *human resources* itu terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.<sup>14</sup>

Tenaga kerja memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama dalam suatu kegiatan produksi. Jadi tenaga kerja satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua produksi yang lainnya. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari kesediaannya tetapi juga kualitas dan jenis pekerjaan yang dikuasai.<sup>15</sup> Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk.

Menurut Eko Suprayitno, tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

---

<sup>14</sup>Suherman Rosyidi, *Op. Cit.*, hlm. 56.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja merupakan orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batas umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.<sup>16</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya.

Karet (termasuk karet alam) merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang tersebut dari karet seperti ban kendaraan, sepatu dan sandal karet. Kebutuhan karet alam maupun karet sintetik terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia.

---

<sup>16</sup>Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

Kebutuhan karet sintetik relatif lebih mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relatif tersedia walaupun harganya mahal, akan tetapi karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditi perkebunan. Tanaman karet memerlukan waktu 5-6 tahun untuk dapat disadap, oleh karena itu pembangunan perkebunan karet memerlukan investasi jangka panjang dengan masa tenggang 5-6 tahun.<sup>17</sup> Hasil sampingan dari pohon karet adalah kayu karet yang dapat berasal dari kegiatan rehabilitasi kebun ataupun peremajaan kebun karet tua/tidak menghasilkan.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis tenaga kerja di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.<sup>18</sup>

Konsep Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumber daya. Kerja dapat dipandang sebagai input (*cost, energy*) dan dapat juga dianggap sebagai hasil atau manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah. Dalam pengertian lain kerja dihubungkan dengan pekerjaan (*employment*), jadi *employment work*. Kerja dalam arti itu merupakan kebutuhan (*demand*)

---

<sup>17</sup>Chairil Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 22-23.

<sup>18</sup>Soekartawi, *Op. Cit.*, hlm. 25-26.



konsumen tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga. Kerja dalam arti komoditas ada yang berbentuk energi fisik, energi mental (*brain-ware*), atau kombinasi antara energi manusiawi dengan kekuatan mesin. Dalam hubungan itu, kerja merupakan sebuah konsep, bersifat abstrak dan sulit diukur.<sup>19</sup> Dalam Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Penduduk di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun).
- 2) Golongan antara 15-64 tahun,
- 3) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini sebenarnya telah ada, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tatik Pujiati (Skripsi 2013) Universitas Karanganyar.	Analisis Beberapa Faktor Terhadap Produksi Karet di PTPN IX Kebun Batujamus Kab. Karanganyar. Universitas	Independen: X <sub>1</sub> : luas lahan X <sub>2</sub> : Jumlah Pohon X <sub>3</sub> : Tenaga Kerja X <sub>4</sub> : Pupuk Urea X <sub>5</sub> : Pupuk SP36 X <sub>6</sub> : Curah Hujan Dependen Y : Produksi	Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel luas lahan, pupuk urea dan pupuk SP36 berpengaruh nyata terhadap produksi karet pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel

<sup>19</sup>Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), Hlm. 40-41.

		Sebelas Maret tahun 2013	Karet Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	jumlah pohon, tenaga kerja dan curah hujan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi karet. Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa variabel luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), tenaga kerja (X3), pupuk urea (X4), pupuk SP36 (X5) dan curah hujan (X6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi karet di Kebun Batu jamus pada tingkat kepercayaan 99%.
2.	Ratna Pujianti (Skripsi 2016 Universitas Tadulako Palu)	Analisis Produksi Karet Rakyat Di Desa Pontangoa Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara	Independen $X_1$ : Luas lahan $X_2$ :Jumlah tanaman $X_3$ : Tenaga kerja $Y$ : Produksi karet Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh sangat nyata terhadap produksi karet, dimana $F_{hitung} 545,377 > F_{tabel} 3,85$ pada tingkat $\alpha$ 5%, Sehingga $H_0$ tidak dapat diterima dan $H_1$ teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel luas lahan $t_{hitung} (4,759) > t_{tabel} (2,478)$ , jumlah tanaman $t_{hitung} (6,236) > t_{tabel} (2,478)$ , tenaga kerja $t_{hitung} (-2,567) > t_{tabel}$

				<p>(2,478) sehingga hipotesisnya <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> teruji kebenarannya, variabel SP-36 <math>t_{hitung}</math> (0,238) <math>t_{tabel}</math> (2,499) dan pengalaman bertani <math>t_{hitung}</math> (1,853) <math>t_{tabel}</math> (2,478), sehingga hipotesisnya <math>H_0</math> tidak dapat ditolak dan <math>H_1</math> belum teruji kebenarannya. Kedua variabel tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap produksi karet di Desa Pontangoa Kecamatan Lembo Raya.</p>
3.	Syabridal (Skripsi 2014) Nagan Raya	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet (Heavea Brasiliensis) Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya	<p>Independen  <math>X_1</math> : luas lahan  <math>X_2</math> : harga pupuk (urea, TSP, KCL)  <math>X_3</math> : Upah kerja</p> <p>Dependen  <math>Y</math> : produksi karet</p> <p>Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, harga pupuk (urea, TSP, KCL) dan upah kerja berpengaruh nyata secara serempak. Faktor luas lahan berpengaruh secara parsial, sedangkan harga pupuk (urea, TSP, KCL) dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi karet di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.</p>

4.	Nofriadi Skripsi 2016 Universitas Jambi	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo)	Independen $X_1$ : Luas Lahan $X_2$ : Tenaga Kerja $X_3$ : Pupuk $X_4$ :Usia Tanaman Karet Y: produksi karet Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, pemupukan dan usia tanaman karet secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet di Desa Muaro Sebapo, sedangkan secara individual luas lahan, pemupukan dan usia tanaman karet berpengaruh signifikan sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.. Skala pengembalian hasil karet di Desa Muaro Sebapo termasuk dalam kondisi Increasing Return To scale dengan angka Return To Scale lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,072.
----	--	--	---	---

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedahan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

**a. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Tatik Pujiati**

Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet. Dengan menggunakan analisis linier regresi berganda. Perbedaannya peneliti menggunakan 6 variabel independen yaitu luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP36, curah hujan, dan tempat penelitiannya di PTPN 1X kebun batujamus Kab. Karanganyar Universitas sebelas maret tahun 2013. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel yaitu luas lahan dan tenaga kerja kemudian tempat penelitian di Kabupaten Tapanuli Selatan.

**b. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Ratna Pujianti**

Sama-sama meneliti pada variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi karet. Perbedaannya peneliti menggunakan 3 variabel independen yaitu luas lahan, jumlah tanaman, tenaga kerja. Dengan tempat penelitiannya desa pontangoa kecamatan limbo Raya Kabupaten morowali utara. Sedangkan peneliti dalam tempat penelitiannya di Kabupaten Tapanuli Selatan.

**c. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Syabridal**

Sama –sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet dengan menggunakan variabel independen yaitu luas lahan. Perbedaannya peneliti menggunakan 3 variabel independen yaitu luas lahan, harga pupuk, upah kerja. Dan tempat penelitiannya peneliti di kecamatan seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya sedangkan peneliti di Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **d. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Nofriadi**

Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet dengan menggunakan 2 variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya peneliti dengan menggunakan 4 variabel independen dan peneliti meneliti di kecamatan mestong Kabupaten Muara Jambi (studi kasus desa muara. Sedangkan peneliti tempat penelitiannya di Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Kerangka Pikir**

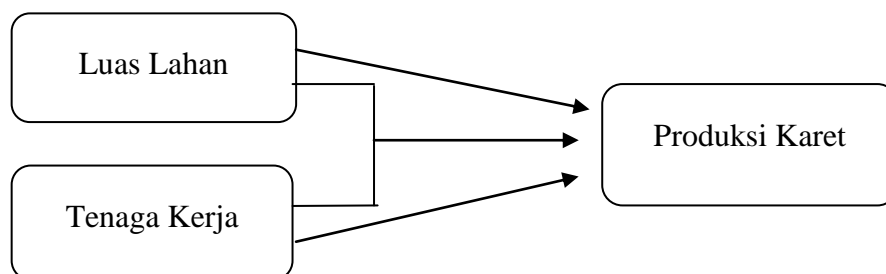
Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu Luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel dependen (Produksi karet). Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 49.

**Bagan 3.1**  
**Kerangka Pikir**



**Keterangan:**

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet

Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi karet

Luas Lahan dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi karet

**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan data tingkat produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diambil dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan 2018.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>1</sup> Data tersebut diperoleh dari dinas pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pengaruh luas lahan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

##### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dan dipublikasikan.<sup>2</sup> Data

---

<sup>1</sup>Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pranamedia Grup, 2005), hlm.132.

skunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”<sup>3</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet pada tahun 2011-2016 di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan 10 Kecamatan yang memproduksi karet dalam data Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data luas lahan, tenaga kerja dan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

produksi karet yang dipublikasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan mulai tahun 2011-2016 dan 10 Kecamatan yaitu sebanyak 60 sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Kepustakaan**

Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, traskip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 274.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul dari hasil penggunaan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode Software Statistical Product Service Solution (SPSS ) versi 22.00 sebagai alat hitung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>6</sup>

Analisis deskriptif (Descriptive) digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti minimum, maximum, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, dan lain-lain.<sup>7</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *lilliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.<sup>8</sup> Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*,

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), hlm. 30.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS Vers 22 dan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.<sup>9</sup>

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).<sup>10</sup> Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>11</sup>

#### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan uji koefisien korelasi sperman's rho, yaitu mengalokasikan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

<sup>11</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225-226.

variabel independen residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

#### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.<sup>13</sup> Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10.<sup>14</sup>

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.<sup>15</sup> Adapun model yang digunakan dalam regresi berganda ini adalah:

---

<sup>12</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm. 108.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 103.

<sup>15</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi Karet  
 a : konstanta  
 $b_1$   $b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : Luas lahan  
 $X_2$  : Tenaga kerja  
 e : *er*

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>16</sup> Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

Kriteria pengujian:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan Signifikan (Uji F)

Uji koefisien Regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

---

<sup>16</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>17</sup> Dalam hal ini untuk mengetahui apakah luas lahan dan *tenaga kerja* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap produksi karet pada kabupaten tapanuli selatan.<sup>18</sup>

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Semakin besar Nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik, dimana dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel bebas.

Bila  $R^2 = 0$  artinya variabel dari variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) sama sekali. Sementara bila  $R^2$  sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239.

<sup>18</sup>C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 111.

<sup>19</sup>Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum beberapa kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Angkola Barat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Sitinjak. Dulunya bernama Kecamatan Padang Sidimpuan Barat. Luas wilayah 74,10 km<sup>2</sup> kemudian Jumlah penduduk 24.414. Kepadatan 329 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa/kelurahan 12 Desa 2 Kelurahan.

Angkola Sangkunur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di desa Simataniari. Kemudian Luas 295,00 km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 18.315 Kepadatan 62 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa/kelurahan 8 Desa 2 Kelurahan.

Angkola Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di desa Simar pinggan. Nama kecamatan ini sebelumnya adalah Siais, namun dirubah pada tahun 2007. Dengan Luas wilayah 291,67 km<sup>2</sup> kemudian Jumlah penduduk 27.177 jiwa Kepadatan 93 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa/kelurahan 13 Desa dan jumlah 4 Kelurahan.

Angkola Timur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Pasar Pargarutan. Dulunya bernama Kecamatan Padang Sidimpuan Timur.

Dalam Luas 273,40 km<sup>2</sup> Jumlah penduduk 18.801 dan Kepadatan 69 jiwa/km<sup>2</sup> kemudian Desa/kelurahan 13 Desa 2 Kelurahan.

Batang Angkola adalah suatu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Pintu Padang Raya I. dalam Luas 473,04 km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 32.666 Kepadatan 69 jiwa/km<sup>2</sup> dalam Desa/kelurahan 30 desa 6 kelurahan.

Batang Toru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Wek I. Daerah ini kaya akan sumber daya alamnya. Perkebunan karet milik PTPN tersebar luas di daerah ini. Dan yang paling terbesar di Sumut adalah Tambang Emas yang terletak di desa Aek pining yang di kelola oleh perusahaan Hong Kong (G-Resources Group Limited) menggandeng kontraktor asal Australia yaitu Leighton. Jumlah Luas 351,49 km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 29.517 Kepadatan 84 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa/kelurahan 19 Desa 4 Kelurahan.

Marancar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di desa Marancar Godang. Jumlah Luas 86,88 km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 9.446 Kepadatan 109 jiwa/km<sup>2</sup> Desa/kelurahan 11 Desa 1 Kelurahan.

Sayur Matinggi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Sayur Matinggi. Jumlah Luas 376,55 km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 23.659 Kepadatan 63 jiwa/km<sup>2</sup> Desa/kelurahan 18 Desa 1 Kelurahan.

Sejarah Sipirok pada awalnya adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Setelah Kota Padangsidimpuan berubah menjadi Kota Madya (yang sebelumnya adalah ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan), kemudian Sipirok berubah menggantikan menjadi ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak Sipirok menjadi ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan, sejumlah kantor pemerintahan di Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel) di pindahkan dari Kota Padangsidimpuan ke Sipirok. Pemindahan ini direalisasikan di pertengahan tahun 2014. Sejumlah kantor yang dipindahkan tersebut adalah Sekretariat Pemkab Tapsel, kantor DPRD, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kesehatan (Dinkes), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan Dinas Catatan Sipil dan Departemen Tenaga Kerja.

Ditinjau dari segi geografisnya, Kecamatan Sipirok terletak di lembah pegunungan Bukit Barisan (berhawa sejuk/dingin), karena terletak di lembah gunung Sibual-buali yang masih aktif. Masyarakat yang bermukim di kecamatan ini terdiri dari banyak marga : Siregar, Harahap, Hasibuan, Simanjuntak, Pane, Ritonga, dan Marga Huta Suhut. Bahasa umum yang dipakai masyarakat yang bermukim di kecamatan ini adalah bahasa Batak Angkola (bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Mandailing sedikit digunakan/di daerah tertentu saja), namun masyarakat Sipirok masih mengerti bahasa Toba dan Mandailing.

Dikarenakan lokasinya berada di lembah Gunung Sibual-Buali, maka sumber air mengalir dari pengunungan ke wilayah persawahan dan perkebunan. Karenanya, sumber daya alam kecamatan ini lebih dominan pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar pendapatan masyarakat yang bermukim di wilayah ini bersumber dari persawahan, perkebunan, pegawai, dan wiraswasta.

Selain persawahan dan perkebunan, terdapat keanekaragaman hayati yang begitu besar di mana terdapat Cagar Alam Dolok Sibual-buali yaitu sebuah kawasan hutan konservasi seluas 5.000 Ha yang kaya akan keanekaragaman Flora dan Fauna. Kawasan konservasi ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 215/Kpts/Um/4/1982 pada tanggal 6 April 1982.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memaparkan prolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu Luas Lahan, Tenaga Kerja dan produksi tahun 2011 sampai 2016 dengan menggunakan SPSS Vers 22.

### **1. Produksi**

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Untuk melihat

produksi pada perusahaan dinas perkebunan kabupaten tapanuli selatan tahun 2011-2016 dalam data tahunan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

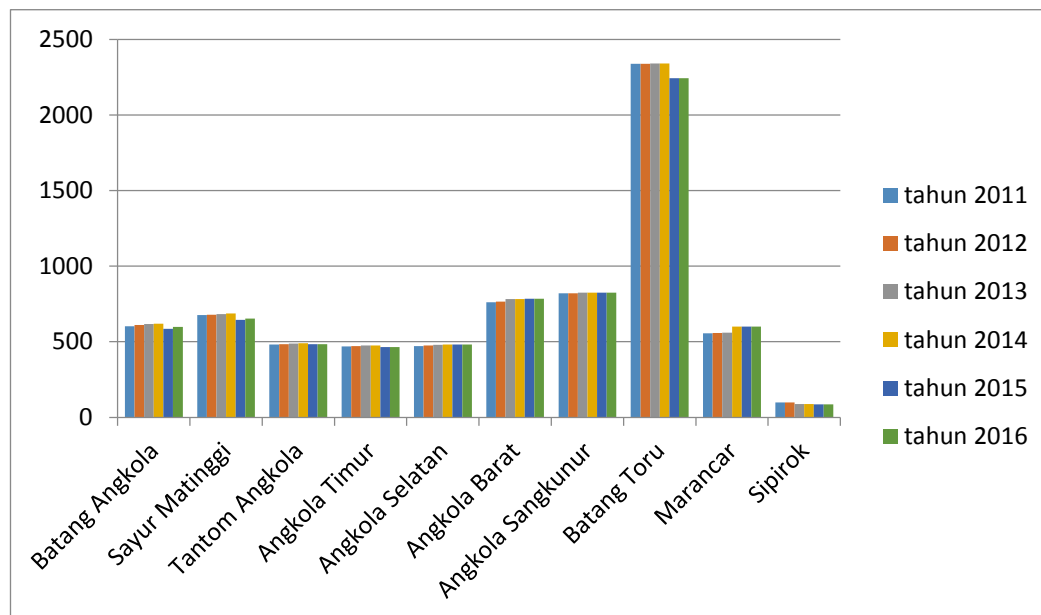
**Tabel 4.1**  
**Produksi Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2011-2016 (dalam ton)**

No	Kecamatan	Produksi					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Angkola	602,50	610,15	618,00	619,86	585,25	598,00
2	Sayur Matinggi	675,75	677,75	683,00	686,50	645,50	653,00
3	Tantom Angkola	482,00	484,50	489,00	489,50	484,50	484,50
4	Angkola Timur	468,80	471,50	476,00	476,00	465,00	465,00
5	Angkola Selatan	471,25	475,00	479,50	481,00	481,50	482,00
6	Angkola Barat	761,50	764,50	783,00	783,00	784,00	784,00
7	Angkola Sangkunur	821,00	821,10	825,00	825,01	824,00	824,02
8	Batang Toru	2.338,0 0	2.338,2 5	2.341,00	2.341,0 0	2.242,5 0	2.242,5 0
9	Marancar	556,50	557,43	559,56	601,00	601,25	601,35
10	Sipirok	98,15	98,50	88,00	88,00	87,00	87,00

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Untuk lebih jelas melihat perkembangan produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2011-2016 dalam kecamatan dapat dilihat pada grafik:

**Grafik 4.1**  
**Produksi Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2011-2016 (dalam ton)**



Sumber: Dinas Pertanian Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa produksi karet di kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap Kecamatan. Pada tahun 2011 mengalami penurunan produksi karet di Kecamatan Tantom Angkola sebesar 482,00 ton, Angkola Timur sebesar 408,80 ton dan Angkola barat produksi karet sebesar 761,50 ton. Kemudian mengalami peningkatan produksi karet di Kecamatan Angkola Sangkununur sebesar 821,00 begitu juga Kecamatan Batang Toru semakin meningkat dan kembali menurun di Kecamatan Marancar sebesar 556,50 ton dan Sipirok sebesar 98,15 ton. Begitu pula dengan tahun 2012, jumlah produksi karet dikecamatan Angkola Timur mengalami penurunan sebesar 471,50 ton dan mengalami peningkatan di kecamatan Angkola

Selatan sebesar 475,00 ton dan Kecamatan Angkola Barat sebesar 764,50 ton. Di kecamatan Angkola Sangkunur juga meningkat sebesar 821,10 ton. Dan kecamatan batang Toru semakin meningkat sebesar 2.338,25 ton yang diproduksi karet. Kemudian mengalami penurunan sebesar 557,45 ton di Kecamatan Marancar dan Kecamatan Sipirok sebesar 98,5 ton yang diproduksi karet. Ditahun 2013 sampai tahun 2014 sama-sama mengalami penurunan di Kecamatan Tantom Angkola, Angkola Timut, Marancar, Sipirok dan mengalami peningkatan di kecamatan Angkola Selatan, Angkola Barat, Angkola Sangkunur, Batang Toru. Di tahun 2015 mengalami penurunan di kecamatan Batang Angkola sebesar 585,25 ton dan mengalami peningkatan dikecamatan sayur matinggi sebesar 645,50 ton kemudian menurun kembali di kecamatan Tantom Angkola sebesar 484,50 ton dan Angkola Timur sebesar 465,00 ton. Kecamatan Angkola Barat meningkat sebesar 481,50 ton dan Angkola Sangkunur sebesar 824,00 ton, di kecamatan Batang Toru semakin meningkat memproduksi karet sebesar 2.242,50 ton dan terjadi penurunan di kecamatan Marancar sebesar 601,25 ton dan Sipirok produksi karet sebesar 87,00 ton. Kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan di kecamatan Batang Angkola, Tantom Angkola, Angkola Timur, Marancar, Sipirok dan mengalami peningkatan Sanyur Matinggi, Angkola Selatan, Angkola Barat, Angkola Sangkunur, Batang Toru.

## 2. Luas Lahan

Tanah yang baik untuk lahan penanaman pohon karet adalah tanah yang subur atau tanah yang disuburkan dan gembur. Tanaman karet dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan ataupun daerah daratan. Oleh karena itu, faktor luas lahan mempunyai peran yang sangat penting karena selain sebagai media pertumbuhan karet, lahan harus pula berfungsi sebagai sumber makanan alam karet. Untuk melihat luas lahan pada perusahaan Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2011-2016 dalam data tahunan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Luas Lahan Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Periode 2011-2016 (Ha)**

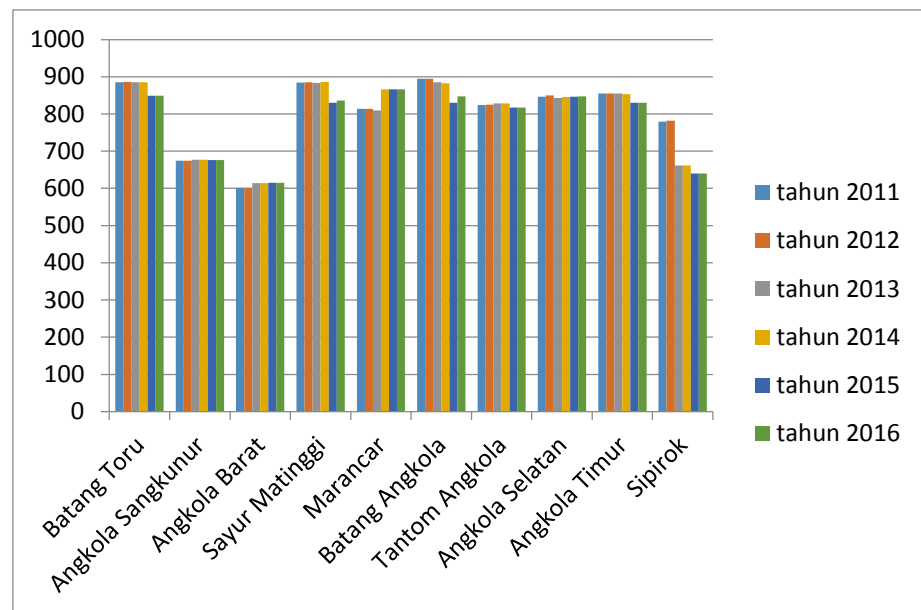
No	Kecamatan	Luas Lahan					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Toru	885,27	885,70	885,40	885,40	848,79	848,79
2	Angkola Sangkununur	674,50	674,50	676,78	676,78	675,96	675,96
3	Angkola Barat	601,60	600,55	614,12	614,12	615,38	615,38
4	Sayur Matinggi	884,49	884,79	883,57	886,38	829,69	836,11
5	Marancar	813,60	813,60	809,20	866,62	866,35	866,35
6	Batang Angkola	894,58	894,65	885,39	882,68	830,14	847,03
7	Tantom Angkola	823,93	824,68	828,11	828,26	817,03	817,03
8	Angkola Selatan	846,43	849,73	842,71	845,34	846,22	847,10
9	Angkola Timur	855,47	855,33	855,35	853,05	829,99	829,99
10	Sipirok	778,97	781,75	661,65	661,65	639,71	639,71

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011- 2016



Untuk lebih jelas melihat perkembangan produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016 dalam kecamatan dapat dilihat pada grafik:

**Grafik 4.2**  
**Luas Lahan Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016 (Ha)**



Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011- 2016

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dilihat, bahwa tahun 2011 luas lahan di Kecamatan Angkola Sangkunur mengalami penurunan sebesar 674,50 Ha dan di kecamatan Angkola Barat sebesar 601,60 Ha. Kemudian luas lahan meningkat di kecamatan Sayur Matinggi sebesar 884,49 Ha dan juga mengalami penurunan di marancar sebesar 713,60 Ha dan kembali meningkat kecamatan Batang Angkola sebesar 894,53 Ha dan kembali menurun di kecamatan Tantom Angkola sebesar 823,93 Ha dan Angkola Selatan sebesar 846,43 Ha. Kembali mengalami peningkatan luas lahan di kecamatan Angkola Timur sebesar 855,47 Ha dan juga di tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat mengalami penurunan dan peningkatan di kecamatan.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Untuk melihat Tenaga Kerja pada Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2011-2016 dalam data tahunan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

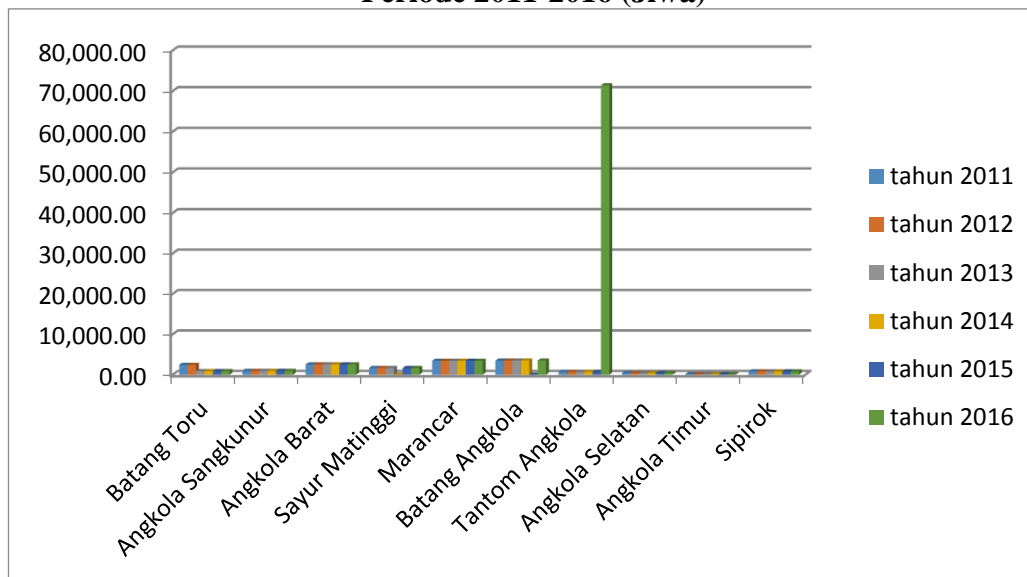
**Tabel 4.3**  
**Tenaga Kerja Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun 2011-2016 (Jiwa)**

No	Kecamatan	Tenaga Kerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Toru	2.420,00	2.415,00	856,00	856,00	856,00	856,00
2	Angkola Sangkununur	933,00	931,00	933,00	933,00	933,00	933,00
3	Angkola Barat	2.527,00	2.525,00	2.516,00	2.516,00	2.515,00	2.515,00
4	Sayur Matinggi	1.658,00	1.659,00	1.657,00	1.653,00	1.648,00	1.648,00
5	Marancar	3.434,00	3.434,00	3.434,00	3.432,00	3.429,00	3.429,00
6	Batang Angkola	3.492,00	3.495,00	3.491,00	3.491,00	3.486,00	3.486,00
7	Tantom Angkola	716,00	714,00	715,00	715,00	714,00	71400
8	Angkola Selatan	412,00	413,00	409,00	409,00	409,00	409,00
9	Angkola Timur	94,00	94,00	97,00	97,00	97,00	97,00
10	Sipirok	786,00	786,00	782,00	782,00	782,00	782,00

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Untuk lebih jelas melihat perkembangan produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan priode 2011-2016 dalam Kecamatan dapat dilihat pada grafik.

**Grafik 4.3**  
**Tenaga Kerja Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Periode 2011-2016 (Jiwa)**



Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada tahun 2011 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 2.420,00 jiwa di kecamatan Batang Toru tenaga kerja dan mengalami penurunan sebesar 933,00 jiwa di Angkola Sangkununur. Kemudian mengalami peningkatan tenaga kerja di kecamatan Angkola Barat sebesar 2.527,00 jiwa dan menurun di kecamatan Sayur Matinggi sebesar 1.658,00 jiwa tenaga kerja dan mengalami peningkatan di kecamatan Marancar sebesar 3.434,00 jiwa, meningkat juga di kecamatan Batang Angkola sebesar 3.492,00 jiwa. Kemudian mengalami penurunan di Tantom Angkola sebesar 716,00 jiwa tenaga kerja, Angkola Selatan sebesar 412,00 jiwa dan kecamatan Angkola Timur mengalami penurunan sebesar 94,00 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 786,00 jiwa di kecamatan Sipirok. Di tahun 2013 mengalami penurunan di kecamatan Batang Toru

sebesar 856,00 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 933,00 jiwa di kecamatan Angkola Sangkunur dan Angkola Barat sebesar 2.516,00 jiwa. Dan terjadi juga penurunan sebesar 1.657,00 jiwa di Sayur Matinggi. Kemudian kembali meningkat sebesar 3.434,00 jiwa di kecamatan Marancar, Kecamatan Batang Angkola sebesar 3.491,00 jiwa. Kemudian kembali menurun sebesar 715,00 jiwa di kecamatan Tantom Angkola, Kecamatan Angkola Selatan sebesar 409,00 jiwa dan di kecamatan Angkola Timur sebesar 97,00 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 782,00 jiwa dan kecamatan sipirok. Kemudian ditahun 2014 sampai tahun 2016 dapat mengalami peningkatan dan penurunan.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistic data seperti minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan lain-lain.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L_lahan	60	600,55	894,65	794,8232	95,81829
T_kerja	60	94,00	348600,00	11198,2833	49852,39487
Produksi	60	87,00	2341,00	728,8155	565,25322
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan jumlah sampel untuk setiap variabel yang diambil dari data dinas pertanian tahun 2011 sampai 2016 adalah 60 (N) berarti semua data dapat diproses. pencapaian luas lahan minimum Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut

sebesar 600,55, luas lahan maximum sebesar 894,65 , dan rata-rata luas lahan tersebut sebesar 794,8232 dan standar deviasi luas lahan Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut sebesar 95,81829, pencapaian tenaga kerja minimum sebesar 94,00, maximumnya sebesar 348600,00. Sedangkan tenaga kerja rata-ratanya sebesar 11198,2833 dan standar deviasi tenaga kerja kabupaten selatan tersebut sebesar 49852,39487 Jumlah produksi minimum sebesar 87,00, produksi maximum sebesar 2341,00, sedangkan produksi rata-rata sebesar 728,8155, dan standar deviasi produksi sebesar 565,25322.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas pada penelitian ini dilihat dengan menggunakan uji normal *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	539,57388836
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,183
Test Statistic		,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 <sup>c</sup>

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,180 artinya nilai *asympt.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel luas lahan, tenaga kerja dan produksi berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

### 3. Uji Asumsi Dasar

#### a. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), yang sesuai ketentuan Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 <sup>a</sup>	,089	,057	548,95849	1,983

Dari hasil output di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai dari DW sebesar 1,983 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 1,983 < +2$ ). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi spearman's rho, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini  $X_1$  luas lahan,  $X_2$  tenaga kerja dan variabel terikat  $Y$  produksi:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

				Correlations		
				Unstandardized Residual	lahan	kerja
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		1,000	-,273*	-,123
		Sig. (2-tailed)		.	,150	,350
		N		60	60	60
Lahan		Correlation Coefficient		-,273*	1,000	,076
		Sig. (2-tailed)		,150	.	,563
		N		60	60	60
Kerja		Correlation Coefficient		-,123	,076	1,000
		Sig. (2-tailed)		,350	,563	.
		N		60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara luas lahan dan tenaga kerja dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi (sig 2-tailed) lebih dari 0,05. kemudian nilai luas lahan

0,150 > 0,05 dan nilai tenaga kerja 0,350 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya kolerasi antara luas lahan dan tenaga kerja. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara sesama variabel bebas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269		
lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022	,989	1,011
kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016	,989	1,011

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: hasil output SPSS. Vers 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Variance inflation Factor apabila  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* > 0,10. Koefisien VIF dari variabel luas lahan dan tenaga kerja sebesar 1,011 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari luas lahan dan tenaga kerja sebesar 0,989 yaitu lebih besar dari 0,10 sehingga bisa dikatakan bahwa antara variabel luas lahan dan tenaga kerja tidak terjadi multikolinearitas.



#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah digunakan untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih dalam variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS Vers 22 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269		
	lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022	,989	1,011
	kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016	,989	1,011

a. Dependent Variable: produksi  
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PK = -668,160 + 1,765, LL + -0,001 TK.$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa:

1. Nilai constanta sebesar -668,160 artinya jika luas lahan dan tenaga kerja nilainya 0, maka jumlah nilai produksi karet menjadi sebesar -668,160 Ha.
2. Koefisien luas lahan sebesar 1,765 artinya apabila luas lahan meningkat 1, maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 1,765 Ha.

3. Koefisien tenaga kerja sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja meningkat 1 dan variabel lain tetap maka jumlah produksi karet akan mengalami penurunan sebesar -0,001 Ha.
4. Nilai error dalam penelitian ini adalah 598,772.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam mengambil keputusan dengan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269
lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022
kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial luas lahan dengan tingkat signifikan 0,05. nilai  $t_{hitung}$  luas lahan diketahui sebesar 2,354 dan nilai  $t_{tabel}$  1,67203. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat

kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1 = 57$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel produksi karet memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,354 > 1,67203$ ), maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap produksi karet.

- b. Uji parsial tenaga kerja dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  tenaga kerja diketahui sebesar 0,366 dan nilai  $t_{tabel}$  1,67203. Tabel distribusi  $t$  dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1 = 57$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,366 < 1,67203$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet.

**b. Uji koefisien Regresi Secara Simultan signifikan (uji f)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini  $X_1$  luas lahan,  $X_2$  tenaga kerja dan variabel terikat  $Y$  produksi. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1674223,354	2	837111,677	2,778	,071 <sup>b</sup>
	Residual	17177258,879	57	301355,419		
	Total	18851482,233	59			

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Hasil output di atas menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 2,778 Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebesaran (df)  $n-k-1$ , atau  $60-2-1 = 57$ . Dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $2,778 > 2,77$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap produksi karet.

### c. Koefisien Determinasi $R^2$

Uji Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel terikat. dalam hal ini nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel sangat terikat, adapun hasil uji Determinasi yang tinggi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 <sup>a</sup>	,089	,057	548,95849

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R dalam korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar menjadi 0,298 artinya korelasi antara variabel luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet sebesar 0,298. Sedangkan R Square sebesar 0,089 artinya pengaruh variabel luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet sebesar 08,9%. Sedangkan sisanya sebesar 91,1%, dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sementara Adjusted R Square sebesar 0,057.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh luas lahan dan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji f dan R<sup>2</sup>).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.22. Nilai R squer (R<sup>2</sup>) sebesar 0,089 artinya bahwa variabel independen luas lahan dan tenaga kerja mampu menjelaskan

variabel dependen (produksi karet) sebesar 08,9% sedangkan sisanya 91,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**a. Pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh dan signifikansi terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel} (2, 354 > 1,67203)$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Tatik Pujiati yang berjudul Analisis Beberapa Faktor Terhadap Produksi Karet di PTPN IX Kebun Batu jamus Kab. Karanganyar. Universitas Sebelas Maret tahun 2013. Menyatakan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Syabridal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet (Heavea Brasiliensis) Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya 2014. Menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nofriadi yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo). Menyatakan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet.

**b. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,366 < 1,67203$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tatik Pujiati, yang mengatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syabridal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet (*Heavea Brasiliensis*) Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya 2014, menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nofriadi Skripsi 2016 Universitas Jambi, yang mengatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi.

**c. Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Secara simultan variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $2,778 > 2,77$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap produksi karet.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tatik Pujiati pada tahun 3-2013, Syabridal pada tahun 2014, Nofriadi pada tahun 2016. Memproleh hasil luas lahan, tenaga kerja dan produksi secara simultan mempengaruhi produksi karet.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yaitu Tatik Pujiati, Syabridal, Nofriadi maka dapat dikatakan terdapat kesamaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Di mana variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap produksi karet ( $Y$ ).

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini, yaitu:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis masih kurang.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh dan signifikansi terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,354 > 1,67203$ ), artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,366 < 1,67203$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Secara simultan variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi karet di kabupaten tapanuli selatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $2,778 > 2,77$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap produksi karet.

## **B. Saran**

1. Bagi Dinas Perkebunan Kabupaten Tapanuli Selatan harus melakukan upaya untuk meningkatkan luas lahan demi meningkatkan produksi karet.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun hasil produksi karet Kabupaten Tapanuli Selatan, mengingat sampel digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi produksi karet.
3. Bagi Pihak Kampus semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.
4. Bagi Pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Halaman Buku

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2005.
- Chairil Anwar, *Manajemen Dan Teknologi Budidaya Karet*, Medan: Pusat Penelitian Karet, 2011.
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, *Pedoman Tekhnis Budidaya Karet*, Jakarta: Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi* Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam* Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- F. Hero. K. Purba, *Komoditi Karet Indonesia Dalam Pasar Internasional* Jakarta: Deptan, 2011.
- I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* Jakarta: Mitra Wacara Media, 2005.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

- Mustofa Edwin Nasution, Dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* Jakarta, Zikrul Hakim 2004.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya* Jakarta : Rajawali, 1989.
- Sogiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* Jakarta: PT. Persada Grafindo, 2011.
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015.

## Lampiran 1

### Produksi Karet Beberapa Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016

No	Kecamatan	Produksi					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Angkola	602,50	610,15	618,00	619,86	585,25	598,00
2	Sayur Matinggi	675,75	677,75	683,00	686,50	645,50	653,00
3	Tantom Angkola	482,00	484,50	489,00	489,50	484,50	484,50
4	Angkola Timur	468,80	471,50	476,00	476,00	465,00	465,00
5	Angkola Selatan	471,25	475,00	479,50	481,00	481,50	482,00
6	Angkola Barat	761,50	764,50	783,00	783,00	784,00	784,00
7	Angkola Sangkunur	821,00	821,10	825,00	825,01	824,00	824,02
8	Batang Toru	2.338,00	2.338,25	2.341,00	2.341,00	2.242,50	2.242,50
9	Marancar	556,50	557,43	559,56	601,00	601,25	601,35
10	Sipirok	98,15	98,50	88,00	88,00	87,00	87,00

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011-2016

## Lampiran 2

### Luas Lahan Karet beberapa kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016

No	Kecamatan	Luas Lahan					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Toru	885,27	885,70	885,40	885,40	848,79	848,79
2	Angkola Sangkununur	674,50	674,50	676,78	676,78	675,96	675,96
3	Angkola Barat	601,60	600,55	614,12	614,12	615,38	615,38
4	Sayur Matinggi	884,49	884,79	883,57	886,38	829,69	836,11
5	Marancar	813,60	813,60	809,20	866,62	866,35	866,35
6	Batang Angkola	894,58	894,65	885,39	882,68	830,14	847,03
7	Tantom Angkola	823,93	824,68	828,11	828,26	817,03	817,03
8	Angkola Selatan	846,43	849,73	842,71	845,34	846,22	847,10
9	Angkola Timur	855,47	855,33	855,35	853,05	829,99	829,99
10	Sipirok	778,97	781,75	661,65	661,65	639,71	639,71

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011- 2016

### Lampiran 3

#### Tenaga Kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan Priode 2011-2016

No	Kecamatan	Tenaga Kerja					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Batang Toru	2.420,00	2.415,00	856,00	856,00	856,00	856,00
2	Angkola Sangkunur	933,00	931,00	933,00	933,00	933,00	933,00
3	Angkola Barat	2.527,00	2.525,00	2.516,00	2.516,00	2.515,00	2.515,00
4	Sayur Matinggi	1.658,00	1.659,00	1.657,00	1.653,00	1.648,00	1.648,00
5	Marancar	3.434,00	3.434,00	3.434,00	3.432,00	3.429,00	3.429,00
6	Batang Angkola	3.492,00	3.495,00	3.491,00	3.491,00	3.486,00	3.486,00
7	Tantom Angkola	716,00	714,00	715,00	715,00	714,00	71400
8	Angkola Selatan	412,00	413,00	409,00	409,00	409,00	409,00
9	Angkola Timur	94,00	94,00	97,00	97,00	97,00	97,00
10	Sipirok	786,00	786,00	782,00	782,00	782,00	782,00

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Tapanuli Selatan Tahun 2011- 2016



## Lampiran 4: Hasil Output SPSS Vers 22

### 1. Uji Statistik Deskripti

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L_lahan	60	600,55	894,65	794,8232	95,81829
T_kerja	60	94,00	348600,00	11198,2833	49852,39487
Produksi	60	87,00	2341,00	728,8155	565,25322
Valid N (listwise)	60				

### 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	539,57388836
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,183
Test Statistic		,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 <sup>c</sup>

### 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 <sup>a</sup>	,089	,057	548,95849	1,983

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	lahan	kerja
Spearm an's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,273 <sup>*</sup>	-,123
		Sig. (2-tailed)	.	,150	,350
		N	60	60	60
Lahan		Correlation Coefficient	-,273 <sup>*</sup>	1,000	,076
		Sig. (2-tailed)	,150	.	,563
		N	60	60	60
Kerja		Correlation Coefficient	-,123	,076	1,000
		Sig. (2-tailed)	,350	,563	.
		N	60	60	60

## 5. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269		
lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022	,989	1,011
kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016	,989	1,011

## 6. Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269		
lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022	,989	1,011
kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016	,989	1,011

## 7. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-668,160	598,772		-1,116	,269
lahan	1,765	,750	,299	2,354	,022
kerja	-,001	,001	-,047	0,366	,016

## 8. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1674223,354	2	837111,677	2,778	,071 <sup>b</sup>
Residual	17177258,879	57	301355,419		
Total	18851482,233	59			

## 9. Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 <sup>a</sup>	,089	,057	548,95849

**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Seri Wahyuni  
Nama Panggilan : Seri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Malintang, 01 Januari 1990  
Anak Ke : 2 (Dua) dari 8 (Deapan) bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Malintang Kec. Bukit Malintang, Kab. Tapanulu  
Selatan, Provinsi Sumatera Utara  
Telepon, HP : 082161288849  
E-mail : Wahyuni Sri917@yahoo.com

**ORANG TUA**

Nama Orang tua  
Ayah : Ali Usman Lubis  
Ibu : Salima Nasution  
Alamat : Malintang  
Pekerjaan Orang tua  
Ayah : Tani  
Ibu : Tani

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 1999-2004 : SD Negeri 142563 Malintang, Kec. Bukit Malintang  
Tahun 2006-2008 : MTS.s Musthafawiyah purba Baru  
Tahun 2008-2010 : MA.s Musthafawiyah purba Baru  
Tahun 2012-2018 : Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah-1 IAIN  
Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1454/In.14/G.1/TL.00/10/2018  
Hal : Mohon Izin Riset

2 Oktober 2018

Yth;  
Kepala Dinas Pertanian  
Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Seri Wahyuni  
NIM : 122300253  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2011-2016**".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**DINAS PERTANIAN DAERAH**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan

**SIPIROK** Kode Pos 22742

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET**

Nor: 521/4141/BUN/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan :

Nama : Seri Wahyuni

Nim : 12 230 0253

Jurusan : Ekonomi Syariah-1

Fakultas: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Alamat : Malintang Jae

Kecamatan :Bukit Malintang

Kabupaten :Mandailing Natal

Bahwa nama di atas tersebut sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, Benar telah selesai melaksanakan Riset/ Penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan sejak tanggal

Dengan Judul

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN PERIODE 2011-2016”

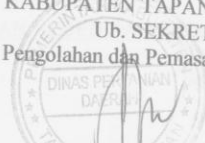
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sipirok, 02 Oktober 2018

An.KEPALA DINAS PERTANIAN DAERAH  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ub. SEKRETARIS

Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan



SARIETTA PASARIBU, SP.

PENATA TK. I

NIP. 19721031 199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Ht. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B- /ln.14/G/G.6a./PP.00.9/09/2018 September 2018  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth.  
Bapak/Ibu:  
1.Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si  
2.Rini Hayati Lubis, SP., MP  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Seri Wahyuni  
Nim : 12 230 0253  
Jurusan : Ekonomi Syariah-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **1.FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI KOTA  
PADANGSIDIMPUN PERIODE 2004-2014  
2.FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI  
TAPANULI SELATAN PERIODE 2011-2016**

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

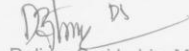
Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Mengetahui  
Dekan,

  
Dr. Darwis Harap, S.HI., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Pit, Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah


  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP.19840512 201403 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

Bersedia/TidakBersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Darwis Harap, S.HI., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia/TidakBersedia  
Pembimbing II

  
Rini Hayati Lubis, SP., MP